

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MELALUI PENERAPAN METODE INQUIRY DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA SOSIAL DI KELAS
X IPA 5 SMAN 13 MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

IMAM AHMAD AMIRUDDIN

105191104317

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1442 H/2021 M**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MELALUI PENERAPAN METODE INQUIRY DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA SOSIAL DI KELAS
X IPA 5 SMAN 13 MAKASSAR**



Diajukan untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

IMAM AHMAD AMIRUDDIN

105191104317

28/08/2021

1 ccg
Sud. Alumni

12/0060/PAI/2100
AMJ
p'

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1442 H/2021 M**



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Imam Ahmad Amiruddin, NIM. 105 19 11043 17 yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Penerapan Metode Inquiry dengan Menggunakan Media Sosial di Kelas X IPA 5 SMAN Makassar”** telah diujikan pada hari sabtu 21 Dzulhijjah 1442 H / 31 Juli 2021 M, di hadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 21 Dzulhijjah 1442 H
31 Juli 2021 M

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Ferdinan, M.Pd.I. (.....)

Sekretaris : Dr. Dahlan Lama Bawa, M.Ag. (.....)

Anggota : Dra. Hj. Atika Achmad, M.Pd. (.....)

: Mursyid Fikri, M.H. (.....)

Pembimbing I : Dr. Abd Azis Muslimin, M.Pd. (.....)

Pembimbing II : Sitti Satriani Is, M.Pd.I. (.....)

Disahkan Oleh:

Dekan FAI Unismuh Makassar



Dr. Amrati Mawardi, S.Ag., M.Si.

NBM: 774 234



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada Hari/Tanggal: Sabtu 31 Juli 2021 / 21 Dzulhijjah 1442 H yang dilakukan secara daring / online melalui via zoom.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara

Nama : **Imam Ahmad Amiruddin**

NIM : **105191104317**

Judul Skripsi : **“Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Penerapan Metode Inquiry dengan Menggunakan Media Sosial di Kelas X IPA 5 SMAN Makassar”**

Dinyatakan: **LULUS**

Ketua

Sekretaris

Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si.
NIDN: 0906077301

Dr. H. Muh Ilham Muchtar, LC., M.A
NIDN: 0909107201

Dewan Penguji:

1. Dr. Ferdinan, M.Pd.I. (.....)
2. Dr. Dahlan Lama Bawa, M.Ag. (.....)
3. Dra. Hj. Atika Achmad, M.Pd. (.....)
4. Mursyid Fikri, M.H. (.....)

Disahkan Oleh:

Dekan FAI Unismuh Makassar



Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si.
NBM: 774 234

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam
Melalui Penerapan Metode Inquiry dengan Menggunakan
Media Sosial di kelas X IPA 5 SMA Negeri 13 Makassar

Nama : Imam Ahmad Amiruddin

NIM : 105191104317

Fakultas/Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan di depan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 5 Dzulqa'dah 1442 H
16 Juni 2021 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Abd Azis Muslimin, M.Pd.
NIDN: 0009077808

Sitti Satriani Is, M.Pd.I.
NIDN: 0910018701

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : IMAM AHMAD AMIRUDDIN

NIM : 105191104317

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi ini (tidak dibutuhkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi dengan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 09 Dzulkaidah 1442 H

18 Juni 2021 M

Yang membuat pernyataan


IMAM AHMAD AMIRUDDIN

NIM : 105191104317

ABSTRAK

IMAM AHMAD AMIRUDDIN, 105 191 104 317, Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam melalui penerapan metode *inquiry* dengan Menggunakan Media Sosial di Kelas X IPA 5 SMA Negeri 13 Makassar. Skripsi Dibimbing oleh (Abdul Aziz Muslimin dan Sitti Satriani).

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan materi menuntut ilmu dan indahny berbagi pengetahuan melalui penerapan metode *inquiry* dalam pembelajaran daring (*online*) pada peserta didik kelas X IPA 5 SMA Negeri 13 Makassar. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dibagi menjadi dua siklus dengan 4 tahapan yaitu: Perencanaan, Tindakan, Observasi, dan Refleksi yang dilakukan secara berulang. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas X IPA 5 SMA Negeri 13 Makassar tahun ajaran 2020-2021 dengan jumlah peserta didik 36 orang, 30 orang beragama Islam dan 6 orang bukan beragama Islam. Teknik pengumpulan data melalui test dan jurnal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) siklus I yang tuntas hasil belajarnya secara individual dari 30 orang peserta didik hanya 24 peserta didik atau 80% dengan nilai rata-rata hasil yang diperoleh sebesar 81% dan pada siklus II meningkat menjadi 25 dari 30 peserta didik atau 83% dengan rata-rata 82%. Hasil analisis kualitatif menunjukkan adanya perubahan pada hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran sesuai dengan hasil kualitatif yaitu dengan adanya peningkatan melalui penerapan metode *inquiry* dengan menggunakan media sosial pada pembelajaran daring (*online*), materi menuntut ilmu dan indahny berbagi pengetahuan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. (2) Seluruh siswa juga berpendapat bahwa metode *inquiry* dengan menggunakan media sosial memberikan semangat belajar dan meningkatkan keingintahuan mereka karena materi yang dikemas lebih menarik dan lebih *update*.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Media Sosial.

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, atas dengan limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam melalui penerapan metode *inquiry* dengan menggunakan media sosial di kelas X IPA 5 SMA Negeri 13 Makassar. Hal ini untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar sarjana Pendidikan Strata Satu pada Program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Berbagi usaha dan upaya peneliti menyelesaikan skripsi ini dengan semaksimal mungkin. Namun, sebagai peneliti sangat menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyelesaian penelitian ini, peneliti yakin bahwa Allah Maha pemurah yang telah memberikan kemudahan dan dari dukungan kedua orang tua yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayangnya serta perhatian moril dan materil. Semoga Allah selalu merahmati dan memberkahi kita semua Aamiin. Oleh karena itu, peneliti banyak mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. DR. H. Ambo Asse, M. Ag. Sebagai rector Universitas Muhammadiyah Makassar. Yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti sehingga terselesainya skripsi ini.

2. Dr. Amira Mawardi Pewangi, S. Ag, M. Si. Selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Nur Hidayah M, S. Pd. I., M. Pd. I. selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Dr. Abd Azis Muslimin, M. Pd. Selaku Dosen Pembimbing I yang penuh keikhlasan dan kesabaran dalam memberikan arahan dan dorongan, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Sitti Satriani Is, M. Pd. I. Selaku Dosen Pembimbing II yang penuh keikhlasan dan kesabaran dalam memberikan arahan dan dorongan, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Dra. Atika Achmad, M. Pd. Selaku Penasehat Akademik Pendidikan Agama Islam (PAI-B/2017) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, yang penuh keikhlasan dalam memberikan arahan dan motivasi.
7. Para Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Mashari, S.Pd., M.Si Selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 13 Makassar, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
9. Rosmila, S.Pd.I Selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 13 Makassar, yang telah ikhlas membantu peneliti dalam penelitian.
10. Guru dan tenaga kependidikan di SMA Negeri 13 Makassar.

Peneliti berharap semoga kebaikan dan amal perbuatannya dari semua pihak yang ikut andil dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan pahala dari Allah SWT, Aamiin. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritikan dan saran yang membangun demi kesempurnaan karya selanjutnya.

Makassar, 07 Syawal 1442 H

17 Juli 2021 M

Imam Ahmad Amiruddin

Nim: 105191104317



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Media Pembelajaran	6
B. Media Sosial	8
C. Metode Inquiry	11
D. Pembelajaran PAI	13
E. Hasil Belajar	18

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	21
B. Lokasi dan Objek Penelitian	22
C. Faktor yang Diselidiki	22
D. Prosedur Penelitian	22
E. Instrumen Penelitian	24
F. Teknik Pengumpulan Data	25
G. Teknik Analisis Data	25
H. Indikator Keberhasilan	25

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah	27
B. Hasil Penelitian	27
1. Paparan Data Siklus Satu	28
2. Paparan Data Siklus Kedua	42
C. Pembahasan	52

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	55
B. Saran	55

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa sekarang di masa disrupsi dan industri perkembangan media sosial setiap hari makin meningkat. Mulai dari tahun 2000an hingga tahun-tahun berikutnya media sosial mulai diminati semua kalangan dari kaum muda hingga sampai orang tua. Hingga akhirnya dalam melaksanakan kegiatan dan untuk memungkinkan kegiatan berjalan dengan mudah, efisien, dan akurat, perkembangan media sosial akhirnya banyak memberi kemudahan pada kegiatan pembelajaran yang berbasis elektronik. Tidak terkecuali dalam menyajikan bahan pembelajaran melalui internet seperti membuat postingan di media sosial.

Aktivitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar dengan baik, kadang lancar, kadang tidak. Apalagi di masa pandemi sekarang ini¹. Sejumlah pakar pendidikan Islam banyak yang angkat bicara dan sekaligus menawarkan berbagai gagasan mengenai pembelajaran agama Islam melalui daring (*online*) di masa pandemi tersebut. Pembahasan ini sangat penting mengingat di masa pandemi ini banyak menimbulkan tantangan-tantangan baru dalam hal belajar mengajar yang harus diubah menjadi peluang yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran daring (*online*).

Hal ini menjadikan tata kelola informasi harus bersifat lebih tajam dan *update*. Pembelajaran daring (*online*) juga merupakan salah satu jawaban dan

¹ Abdul Azis M, "konstruksi pengajar di fakultas agama islam", Jurnal Tarbawi, Vol.2, No.1. Desember 2017

solusi dari variasi model pengajaran jarak jauh selama pandemi. Media sosial telah menarik minat banyak orang karena menyenangkan. Berkat media sosial, orang-orang sangat mudah untuk berbagi ide, foto, video, dan berbagai materi-materi pembelajaran dengan dunia pada umumnya. Bagi generasi *millennial*, dunia mereka telah menjadi dua alam dunia, yakni dunia nyata dan dunia maya.

Dunia maya mereka telah tertata menyerupai dengan dunia nyata, mereka bermain, bercanda, belajar, berkumpul di dunia maya. Keadaan ini yang menjadi alasan kaum *millennial* sehingga lebih banyak menghabiskan waktunya untuk media sosial. Selain sebagai dunia hiburan, banyak informasi yang dapat diperoleh dari penggunaan media sosial, salah satunya adalah informasi keagamaan seperti kutipan hadits dan nasehat islami terkait dengan ibadah kepada Allah SWT. Salah satu ibadah yang paling sering dibahas di media sosial adalah informasi terkait dengan nikmatnya menuntut ilmu dan indahnya berbagi ilmu pengetahuan, baik tentang dalam semangat menuntut ilmu, menyampaikan kepada sesama manusia, serta manfaatnya kepada semua orang.

Kebiasaan penggunaan jejaring media sosial oleh remaja untuk mencari informasi dan berbagi mengenai apa yang mereka lakukan sehari-hari menunjukkan eksistensi diri melalui unggahan foto-foto. Media sosial juga kini mengubah gaya hidup para remaja, yang biasanya hanya eksis di lingkungan sekitar secara nyata sekarang mereka lakukan dengan media sosial melalui unggahan foto. Salah satu *platform* yang paling diminati para remaja yaitu *whatsapp* dan *google classroom*.²

² M.Hatta, "media sosial sebagai sumber keberagaman alternatif remaja dalam fenomena *ciberreligion*", Kajian dakwah dan kemasyarakatan. No 22, januari 2018, hal 1-30.

WhatsApp dan *google classroom* merupakan aplikasi media sosial populer di kalangan sekolah karena penggunaannya yang mudah, efisien, dan tidak menguras banyak kuota. Kedua aplikasi ini dapat diunduh secara gratis melalui aplikasi *playstore*. Kedua aplikasi tersebut harus sudah terhubung dengan koneksi internet, sehingga orang yang memakai aplikasi media sosial ini dapat dengan mudah berkomunikasi tanpa henti yang memungkinkan untuk saling berkiriman pesan teks berupa materi pembelajaran.

Meskipun merupakan aplikasi pesan instan, namun ada yang unik dari *whatsApp* yaitu sistem pengenalan kontak, verifikasi, pengiriman pesan, dokumen, dan video tetap dilakukan melalui nomor ponsel yang sebelumnya sudah terlebih dahulu didaftarkan, setali dengan *google classroom* guru dapat dengan mudah melakukan pembelajaran tanpa bertatap muka secara langsung dengan peserta didik. Hal tersebut yang menjadikan alasan mengapa pengunggahan konten pembelajaran melalui kedua aplikasi tersebut sangat memungkinkan dilakukan terlebih di masa pandemi ini.

Bertolak belakang dengan tingkat antusiasme siswa dalam menggali informasi keagamaan melalui media sosial yang sangat tinggi, minat siswa untuk mempelajari ilmu agama dengan metode konvensional di sekolah-sekolah justru terbilang sangat rendah. Peneliti telah melakukan observasi di kelas X SMA 6 Muhammadiyah Makassar dan mendapati bahwa proses pembelajaran di kelas tidak berjalan dengan maksimal disebabkan karena strategi pembelajaran yang digunakan kurang efektif dan peserta didik juga kadang kurang fokus dalam

proses belajar mengajar. Hal ini menyebabkan hasil belajar peserta didik terkait dengan pembelajaran keagamaan sangat kurang.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara umum dilakukan dengan cara ceramah (pembelajaran langsung) dan praktik. Namun, dengan adanya arahan pemerintah yang menyatakan bahwa pembelajaran dialihkan ke sistem daring (*online*) pada masa pandemi ini menjadi sebuah tantangan tersendiri dalam menyampaikan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Hal ini menjadi sebuah pertanyaan bahwa bagaimana meningkatkan hasil belajar melalui metode *inquiry* dengan menggunakan media sosial sebagai media pembelajaran daring (*online*) dalam menyampaikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.

Berdasarkan fenomena ini, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian terkait dengan peningkatan hasil belajar melalui penerapan metode *inquiry* dengan menggunakan media sosial sebagai media pembelajaran daring (*online*) dalam menuntut ilmu Pendidikan Agama Islam di SMAN 13 Makassar.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan sebuah rumusan masalah yakni:

Bagaimana meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam melalui penerapan metode *inquiry* dengan menggunakan media sosial di kelas X IPA 5 di SMAN 13 Makassar?

B. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yakni:

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam melalui penerapan metode *inquiry* dengan menggunakan media sosial di kelas X IPA 5 di SMAN 13 Makassar

C. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di peroleh dari hasil penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Sebagai pengalaman peneliti dalam mempersiapkan diri yang akan menjadi calon Pendidik Agama Islam, olehnya itu sebagai sumbangan dan masukan bagi dunia Pendidikan dalam merancang desain dan konsep Pendidikan dengan baik.

2. Saran Praktis

- a. Sebagai bahan perbandingan rujukan bagi guru mata pelajaran lain yang ingin menggunakan metode ini.
- b. Sebagai kontribusi ide baru bagi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam.
- c. Bagi lembaga yang terkait, diharapkan dapat menjadi baha acuan dalam meningkatkan prestasi belajar anak baik untuk saat ini maupun untuk masa yang akan mendatang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Media Pembelajaran

Nunu Mahmun menunjukkan: “Media berasal dari bahasa latin“ media ”yang artinya“ perantara ”atau“ pendahuluan. ”Selain itu, media merupakan sarana penyebarluasan informasi atau informasi pembelajaran yang ingin disampaikan oleh sumber kepada sasaran atau penerima pesan. Media dapat membantu mencapai kesuksesan suatu pembelajaran”³

Menurut AECT (Association of Education and Communication Technology) yang dikutip oleh Basyaruddin:

“media adalah segala bentuk yang digunakan untuk proses penyaluran suatu informasi”.

Menurut Steffi Adam dan Muhammad Taufik Syastra:

“media pembelajaran adalah segala sesuatu baik berupa fisik maupun teknis dalam proses pembelajaran yang dapat membantu guru untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan”

Selanjutnya Joni Purwono menjelaskan bahwa:

“media pembelajaran Berperan penting dalam dukungan Kualitas proses pengajaran. Media ini bisa juga membuat belajar lebih Menarik dan menyenangkan. Salah satu media pembelajaran yang berkembang saat ini adalah media audiovisual”.⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran ialah proses pembelajaran berupa informasi yang diberikan kepada para anak didik dan media

³ Talizaro Tafanao, “*peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa*”, jurnal komunikasi pendidikan, Vol., juli 2018, hal.104.

⁴ *Ibid*, h. 105.

pembelajaran ini peserta didik agar pembelajaran mereka menyenangkan dan mudah diterima. Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar bisa membangkitkan hasrat serta minat yang baru, membangkitkan motivasi serta rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa efek psikologis terhadap peserta didik.

Secara umum manfaat dari media dalam proses pembelajaran adalah memberikan interaksi antara guru dan siswa untuk pembelajaran yang Lebih efektif dan efisien. Namun lebih rincinnya, media memiliki beberapa manfaat Misalnya, menurut Kemp dan Dayton manfaat media dalam pembelajaran yaitu:⁵

1. Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan.
2. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik.
3. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif.
4. Efisiensi dalam waktu dan tenaga.
5. Meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik.
6. Memperjelas pesan agar tidak terlalu kaku.
7. Memungkinkan peserta didik belajar mandiri sesuai dengan bakat.

Beberapa pendapat tentang fungsi media pembelajaran. Peranan media dalam kegiatan pembelajaran merupakan bagian yang sangat menentukan peningkatan pencapaian tujuan pembelajaran, Mckown mengemukakan empat fungsi media pembelajaran sebagai berikut. *Pertama*, mengubah titik berat pendidikan formal, yang artinya dengan media pembelajaran yang tadinya *abstrak* menjadi *kongkret*, pembelajaran yang tadinya teoritis menjadi praktis. *Kedua*,

⁵ Isran Rasyid, "manfaat media dalam pembelajaran", Axiom, Vol 6, januari-juni 2018, hlm.94.

membangkitkan motivasi belajar, dalam hal ini media menjadi motivasi ekstrinsik bagi pebelajar

Ketiga, memberikan kejelasan, agar pengetahuan serta pengalaman pembelajaran lebih jelas dan mudah dimengerti maka media dapat memperjelas dalam hal itu. Kemudian yang terakhir, *keempat*, yaitu memberikan stimulasi belajar, terutama rasa ingin tahu pembelajar, daya ingin tahu perlu dirangsang agar selalu timbul rasa keingintahuan dari peserta didik.⁶

Berdasarkan definisi di atas peneliti menyimpulkan bahwa media pembelajaran adalah media yang dapat memberikan kemudahan dan efisiensi waktu bagi peserta didik dalam belajar serta dapat memberikan sebuah ide kepada peserta didik agar dapat menyukai pembelajaran melalui daring (*online*) pada era pandemi sekarang ini, agar kedepannya para peserta didik tidak bosan dalam belajar dan menyenangkan bagi mereka.

B. Media Sosial

Media sosial adalah sebuah media *online*, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Pendapat lain mengatakan media sosial adalah situs yang menjadi tempat

⁶ Miftah, "fungsi dan peran media pembelajaran sebagai upaya peningkatan kemampuan belajar siswa", jurnal kwangsan, Vol 1, desember 2013, hlm. 100.

orang-orang berkomunikasi dengan teman-teman yang mereka kenal di dunia nyata dan dunia maya.⁷

Salah satu media sosial yang sering digunakan oleh para kalangan remaja dan sekolah ialah aplikasi *Whatsapp* dan *google classroom*. Adapun aplikasi *whatsapp* ini merupakan aplikasi pesan ringkas berasaskan internet yang diperkenalkan pada 24 Februari tahun 2009 oleh dua orang yang pernah bekerja di Yahoo Inc. Yaitu Brian Acton dan Jan Koum. Acton dan Koum telah membangun sebuah aplikasi karena menyadari bahwa aplikasi *WhatsApp* merupakan aplikasi yang mampu dan mudah untuk menjadi wadah bagi manusia pada masa kini dalam berkomunikasi dan berinteraksi selain sebagai wadah dalam menyebarkan berbagi informasi.

Bagi peserta didik, dalam memakai aplikasi *whatsApp* ini juga bisa digunakan dalam proses belajar mengajar dengan cara membuat *Group WhatsApp* yang di dalamnya terdiri dari guru dan para peserta didik. *WhatsApp Group* merupakan sebuah ruang kelas virtual yang memfasilitasi setiap anggotanya dapat berkomunikasi dengan mudah dan lancar terhadap sesama anggota yang ada didalam grup tersebut, selain itu peneliti juga bisa menggunakan *whatsapp* untuk menyampaikan sebuah materi pelajaran dalam bentuk pesan, foto, video pelajaran, dan dokumen⁸.

Berbagi materi pelajaran (menggunakan fitur Forward), *whatsapp* memiliki fitur yang bisa menyimpan dokumen dalam bentuk pdf, microsoft word,

⁷ Aditya, R. (2015). "Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Minat Fotografi Pada Komunitas Fotografi Pekanbaru". Pekanbaru: Jom FISIP Volume 2 No 2.

⁸ Afribar dan Dyla Fahrani, "pemanfaatan whatsapp sebagai media komunikasi antara dosen dan mahasiswa dalam menunjang kegiatan pembelajaran", jurnal komunikasi dan penyiraan islam, Vol 1. No.1, januari-juni 2020, h. 73.

excel, dan powerpoint. Maka dari itu, apabila menggunakan *WhatsApp* untuk berbagi dokumen pelajaran dengan menggunakan format/bentuk di atas jauh lebih mudah. Selain bisa digunakan menyimpan dokumen dengan bentuk atau format di atas.

WhatsApp juga bisa meneruskan pesan dan menyimpan sebuah pesan yang sangat penting, sehingga memudahkan apabila peneliti dan guru ingin berbagi materi pelajaran ke peserta didik. Contoh penerapannya ketika seorang peneliti memiliki sebuah materi pelajaran yang sudah ada sebelumnya, apabila peserta didik ada yang membutuhkan karena catatannya belum lengkap, bisa langsung menghubungi peneliti setelah itu peneliti meneruskan pesan kepada peserta didik ataupun kepada teman-temannya yang membutuhkan dengan menggunakan fitur forward ataupun menggunakan fitur menyimpan pesan. Fitur forward memudahkan untuk mengirim atau melanjutkan ke peserta didik yang lain, tanpa harus membuka pada manajer file di gawai⁹.

Media lainnya yaitu *google classroom* adalah layanan web gratis dirilis secara publik pada 12 agustus 2014, yang dikembangkan oleh *google* untuk sekolah. Tujuannya, dengan menggunakan aplikasi ini guru dapat dengan mudah memberikan berbagai materi pelajaran selama masa pandemi, tanpa harus tatap muka, dengan memanfaatkan berbagai fitur yang terdapat dalam aplikasi *google classroom*.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua aplikasi diatas sebagai media pembelajaran daring (*online*) selama penelitian berlangsung di sekolah.

⁹ Muhammad Wildan, "*WhatsApp sebagai media literasi digital siswa*", varia pendidikan, Vol.31, No. 1, juni 2019, h. 54.

Whatsapp dan *google classroom* berperan sebagai media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran daring (*online*).

Sebagai sarana pembelajaran alternatif, *whatsapp* dan *google classroom* digunakan untuk memaparkan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik.

C. Metode Inquiry

Metode *inquiry* adalah rangkaian kegiatan yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisa dilihat dari pengetahuan para peserta didik, proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan dengan melakukan Tanya jawab antara guru dan peserta didik, strategi pembelajaran ini biasa juga dinamakan strategi *heuristic* berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heuriskein* yang berarti saya menemukan. Pendekatan *inquiry* merupakan strategi pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah pada diri peserta didik yang berperan sebagai subjek dalam penelitian ini, sehingga proses pembelajaran ini banyak dari peserta didik yang belajar sendiri melalui pertanyaan yang diberikan oleh peneliti terhadap materi yang diajarkan dan mengembangkan kreativitas dalam memecahkan sebuah masalah.¹⁰

Proses belajar mengajar di kelas mempunyai tujuan yang bersifat transaksional, artinya diketahui secara jelas dan operasional oleh guru dan peserta didik. Tujuan tercapai jika peserta didik memperoleh hasil belajar yang seperti diharapkan di dalam proses belajar mengajar tersebut. Oleh sebab itu hasil belajar

¹⁰ Nurhani, Yusuf Kende Paluin, Dewi Tureni, "penerapan metode *inquiry* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN 3 Siwalempu", jurnal kreatif tadulako, Vol 4, No.2.

harus di rumuskan dengan baik untuk dapat dievaluasi pada akhir pembelajaran. Belajar adalah aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi peserta didik dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pemahaman, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai. Jadi hasil belajar dalam metode *inquiry* adalah tingkat penguasaan peserta didik dalam mengikuti program belajar dalam aspek pengetahuan mereka dalam penelitian ini.

Adapun beberapa strategi metode *inquiry* yang peneliti ambil sebagai berikut:

- a. Guru memberikan penjelasan, instruksi, atau pertanyaan terhadap materi yang akan diajarkan.
- b. Memberikan tugas kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan, yang jawabannya bisa didapatkan pada proses pembelajaran yang dialami oleh peserta didik.
- c. Guru memberikan penjelasan terhadap persoalan-persoalan yang mungkin membingungkan peserta didik.
- d. Resitasi untuk menanamkan fakta-fakta yang telah dipelajari sebelumnya.
- e. Peserta didik merangkum dalam bentuk rumusan sebagai kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Strategi pembelajaran *inquiry* merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang dipertanyakan.¹¹

¹¹ Syamsul ma'arif, *Guru Profesional harapan dan kenyataan*, (Semarang:Need's press, 2011), hlm 72.

Adapun secara umum prinsip *inquiry* ini adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik akan bertanya (*inquire*) jika mereka dihadapkan pada masalah yang membingungkan/kurang jelas.
- b. Peserta didik dapat menyadari dan belajar menganalisis strategi berpikir mereka.
- c. Strategi berpikir baru dapat diajarkan secara langsung dan ditambahkan pada apa yang telah mereka miliki¹².

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa metode *inquiry* ialah pendekatan pembelajaran yang dimana peserta didik didorong untuk berpikir kritis, menganalisis dan belajar mandiri. Dengan cara peneliti memberikan sebuah permasalahan kepada para peserta didik kemudian mengembangkan wawasannya dengan cara mencari tahu atau bertanya mengenai materi tersebut. Diharapkan peserta didik dapat mampu mengungkapkan pendapat dan merumuskan kesimpulan.

D. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran pendidikan agama Islam adalah salah satu ilmu keagamaan yang diajarkan hampir setiap sekolah di Indonesia. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang digunakan dalam mengajarkan PAI yaitu metode *inquiry*. Adapun materi yang diajarkan dalam mata pelajaran PAI adalah puasa, zakat, shalat, dan semangat menuntut ilmu dan indahnyaberbagi ilmu kepada sesama.

¹² Made wena, *Strategi pembelajaran inovatif kontemporer*, (Jakarta; Bumi aksara, 2011), hlm 76.

Dalam penelitian ini, materi yang peneliti gunakan adalah materi nikmatnya menuntut ilmu dan indahnya berbagi pengetahuan. Materi nikmatnya mencari ilmu dan indahnya berbagi pengetahuan terdiri atas kewajiban menuntut ilmu, hukum, dan manfaatnya. Adapun kompetensi dasar yang diajarkan pada materi ini adalah:

1. Menuntut ilmu

Menuntut ilmu merupakan salah satu kebutuhan asasi manusia, karena dengan ilmu manusia dapat meraih kesuksesan di dunia dan akhirat. Dengan ilmu manusia dapat membedakan mana yang khaq dan yang bathil, dan ilmu adalah suatu yang sangat mulia, sebab ilmu adalah pemberian Allah bagi manusia.¹³

Dalam UUD 1945 Bab XIII Pasal 31 Ayat 1 disebutkan,

”setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. Mendapatkan ilmu merupakan hak azasi manusia dan menjadi hak dasar bagi setiap warga negara Indonesia.¹⁴

Menuntut ilmu atau belajar adalah kewajiban setiap orang islam. Banyak sekali ayat-ayat Alquran dan beberapa dalil hadits Rasulullah Saw. mengenai tentang kewajiban belajar atau menuntut ilmu, baik kewajiban itu ditujukan kepada kaum laki-laki maupun kaum perempuan. Bahkan wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Saw adalah perintah untuk membaca dan belajar.

¹³ Fadhoeli Nur, “*menuntut ilmu sebagai transformasi perubahan paradigm*”, jurnal Qathruna, Vol 1, No.1, januari-juni 2014.

¹⁴ Zulfahmi Lubis, “*kewajiban belajar*”, Haya Arabia, Vol.2, desember 2016

Sebagaimana dalam firman-Nya:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ - ① , خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ - ② , اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ - ③
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ - ④ , عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ - ⑤

Terjemahnya:

“bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dsri segumpal darah. Bacalah, dan tuhanmulah yang maha mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Q.S. al-alaq/96:1-5)¹⁵

2. Hukum menuntut ilmu

Hukum mencari ilmu wajib bagi seluruh kaum muslimin baik laki-laki maupun perempuan, makna wajib yang ada disini adakalanya wajib ain dan adakalanya wajib kifayah. Kata “Muslim” berbentuk *mudzakar* (laki-laki), tetapi maknanya mencakup *mudzakar* dan *muannats* (perempuan), maksudnya orang muslim yang mukalaf yakni Muslim, berakal, balig, laki-laki, dan perempuan. Dari sekian banyak buku hadits penulis tidak menjumpai kata *muslimatin* setelah kata Muslim diatas.

Masa mencari ilmu seumur hidup (*long life of education*) sebagaimana kata Ki Hajar Dewantara, bahwa menuntut ilmu sejak lahir sampai mati. Sebagian ulama salaf berkata:

أَطْلُبِ الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّخْدِ

¹⁵ Alquran dan terjemahnya

“carilah ilmu dari ayunan sampai lubang kubur”

Selanjutnya menurut Imam al-Qurtubi menjelaskan bahwa menuntut ilmu bagi terbagi dua, yaitu:

Pertama, hukumnya wajib, seperti menuntut ilmu tentang shalat, zakat, puasa. Inilah yang dimaksudkan dalam riwayat yang menyatakan bahwa menuntut ilmu itu hukumnya wajib.

Kedua, hukumnya *fardhu kifayah*, seperti menuntut ilmu tentang pembagian hak, tentang pelaksanaan hukum qishas, cambuk, potong tangan dan lain sebagainya.¹⁶

Ketahuilah menuntut ilmu itu adalah suatu kemuliaan yang sangat besar dan menempati kedudukan yang sangat tinggi bahkan seperti berjihad di jalan Allah SWT.

3. Menerapkan dan menyampaikan kepada sesama

Ilmu tidak hanya dicari tetapi harus juga diterapkan atau diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, islam mewajibkan kita untuk mengamalkan ilmu yang kita miliki. Seorang penuntut ilmu yang pandai akan dianggap sebagai orang yang bodoh, apabila ilmunya belum diamalkan kepada orang lain. Sehingga dengan ilmu seorang muslim dapat mengajarkan ilmu yang dimilikinya kepada orang-orang yang ada disekitarnya.

Dalam hadits shahih diriwayatkan oleh Usamah Bin Zaid, dia berkata, “aku pernah mendengar rasulullah Saw. bersabda, “pada hari kiamat nanti akan ada seseorang yang didatangkan, kemudian dilemparkan kedalam api neraka. Isi

¹⁶ Yazid bin Abdul Qadir Jawaz, *Adab dan Akhlak Penuntut Ilmu*, (Bogor: pustaka At-Taqwa,2010), h.3.

perutnya terbuai, sehingga dia berputar-putar sebagaimana berputarnya keledai yang menggerakkan penggilingan. Penduduk neraka mengerumuninya, mereka bertanya, “wahai fulan, apa yang terjadi dengan dirimu? Bukankah dahulu kamu menyuruh kami berbuat kebaikan dan melarang kami dari perbuatan mungkar? Dia menjawab, “dahulu aku memerintahkan kalian berbuat baik, akan tetapi aku tidak mengerjakannya. Dan aku melarang kemungkaran namun aku juga mengerjakannya (HR. Muslim-bukhari).¹⁷

Berdasarkan hadits diatas kita dianjurkan sebagai seorang muslim untuk mengamalkan dan saling berbagi ilmu kepada sesama muslim dan umat manusia karena allah sudah menjamin bagi siapa saja yang memberikan ilmunya kepada orang lain akan mendapatkan pahala jariyah selama orang tersebut mengamalkan ilmu yg didapatkan dari kita. Dengan demikian kebodohan yang ada dilingkungan masyarakat dapat terkikis habis dan berubah menjadi masyarakat beradab dan memiliki wawasan yang luas. Dalam penelitian ini indikator pembelajaran yang digunakan oleh peneliti pada materi nikmatnya mencari ilmu dan berbagi ilmu pengetahuan adalah:

- a) Menjelaskan pengertian menuntut ilmu
- b) Memahami hukum menuntut ilmu
- c) Memahami keutamaan menuntut ilmu
- d) Memahami pentingnya penerapan dan penyampaian terhadap sesama

¹⁷ Muh. Amar Rahman, “semangat menuntut ilmu, menerapkan, dan menyampaikan kepada sesama”, <https://dosenbahasa.com/cara-menulis-catatan-kaki-dari-internet> ,(diakses pada 12 januari 2021, pukul 17.50).

E. Hasil Belajar

Menurut Hamalik hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu.¹⁸ Hasil belajar diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh seseorang peserta didik setelah mengalami berbagai proses belajar mengajar dalam mempelajari sebuah materi pelajaran tertentu. Hasil belajar ini tidak mutlak berupa nilai saja, namun dapat berupa perubahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan yang positif.

Pengertian hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar peserta didik melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Berdasarkan pengertian di atas hasil belajar dapat menengarai tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata atau simbol.¹⁹

Hasil belajar menunjukkan kemampuan peserta didik sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan kurang. Jadi dengan adanya hasil belajar, peneliti dapat mengetahui seberapa jauh peserta didik dapat menangkap,

¹⁸ Omear Hamalik, "*Proses Belajar Mengajar*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), Hlm 30.

¹⁹ Dimiyati Dan Mudjiono, "*Belajar Dan Pembelajaran*", (Jakarta: Rineka Cipta Tahun2009), Hlm 200.

memahami, dan memiliki materi pelajaran tertentu. Atas dasar itu pendidik dapat menentukan strategi belajar mengajar yang lebih baik.

Dalam proses pembelajaran kegiatan belajar mengajar, perubahan terhadap aspek-aspek intelektual (kognitif) akan dapat terlihat dalam bentuk hasil belajar. Ini berdasarkan pada respon yang diberikan peserta didik terhadap stimulus (rangsangan) yang diberikan oleh guru. Baik stimulus tersebut berupa tulisan ataupun tes.

Winkel menyatakan hasil belajar adalah setiap macam kegiatan belajar menghasilkan perubahan yang khas yaitu, belajar. Hasil belajar tampak dalam suatu prestasi yang diberikan siswa, misalnya menyebutkan huruf dalam abjad secara berurutan. Terkait dengan hasil belajar, Djamarah menyatakan hasil belajar adalah prestasi dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun tim. Menurut Bloom dan ditulis kembali oleh Sudjana, secara garis besar membagi hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu:

- 1) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- 2) Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- 3) Ranah Psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar berupa keterampilan dan kemampuan bertindak.²⁰

Namun pada penelitian ini peneliti hanya berfokus pada satu ranah, yaitu ranah kognitif yang akan menjadi objek penilaian sebagai bentuk penilaian hasil

²⁰ Maisaroh, "peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *active learning tipe quiz team* pada mata pelajaran keterampilan dasar komunikasi" *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Volume 8 Nomor 2, November 2010, hlm.161-12.

belajar. Ranah kognitif yang mendapat perhatian paling besar bagi seorang guru, karena pada ranah kognitif inilah peserta didik akan terlihat kemampuannya dalam menguasai materi pelajaran. Berdasarkan teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya selama penelitian berlangsung, dan hasil belajar tersebut dapat berbentuk kognitif, afektif, dan psikomotorik yang penilaiannya melalui tes.

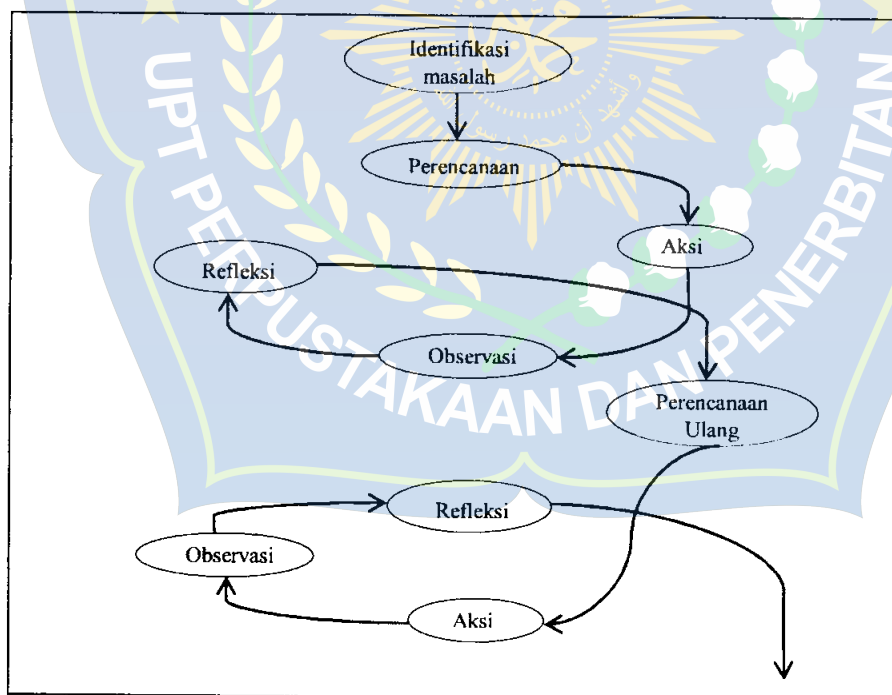
Tesnya berupa *Pre Test*, *Post Test I*, *Post Test II*, *Pre Test* diberikan pada peserta didik awal penelitian agar dijadikan sebagai tolak ukur bagi peserta didik sebelum memasuki siklus penelitian tindakan kelas. *Post Test I* untuk membandingkan hasil dari nilai *Pre Test*, *Post Test II* dilakukan agar bisa membandingkan apakah perlakuan memang berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini menggunakan model Hopkins, yaitu dengan menyusun perencanaan terlebih dahulu, kemudian melaksanakan tindakan, mengadakan refleksi, melakukan rencana ulang, melaksanakan tindakan, dan seterusnya²¹, kemudian melakukan refleksi diri terhadap hasil tindakan yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran daring. Hasil dari refleksi tersebut dijadikan sebagai langkah untuk pemilihan tindakan berikutnya sesuai permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik selaku subyek penelitian.



Gambar 3.1 Penelitian Tindakan Model Hopkins

²¹ Lihat Sanjaya Wina, *penelitian tindakan kelas*, (Jakarta: KENCANA, 2009), h. 47.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021 di SMAN 13 Makassar. Adapun subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X IPA 5 di SMAN 13 Makassar

C. Faktor Yang Diselidiki

Untuk menjawab permasalahan dari penelitian ini maka ada beberapa faktor yang ingin diselidiki antara lain sebagai berikut:

1. Faktor siswa

Faktor yang diselidiki tentang siswa adalah hasil belajar peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran daring melalui penerapan metode *inquiry* sehingga dapat meningkatkan hasil belajar PAI.

2. Faktor Proses Pembelajaran

Apakah terjadi interaksi antara peserta didik dan guru agar kegiatan belajar daring (*online*) berlangsung efektif dan efisien.

3. Faktor Hasil Belajar

Diselidiki penguasaan materi atau pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran PAI.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berbentuk siklus. Model siklus yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk spiral yang dikembangkan oleh Hopkins. Prosedur

penelitian ini direncanakan terdiri dari 2 siklus dengan tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai pada faktor-faktor yang diselidiki.²²

Secara besar dalam penelitian tindakan kelas terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan/tindakan, (3) observasi/pengamatan, (4) refleksi²³. Adapun tahap-tahap di dalam PTK ialah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan, tahap ini kegiatan yang dilakukan berupa persiapan-persiapan yang akan dilakukan:
 - a) Menyusun instrument test yang akan digunakan untuk pretest mengenai sub pokok materi pembelajaran yang akan dipelajari
 - b) Melakukan pretest dengan menggunakan media sosial mengenai sub pokok materi pembelajaran yang akan dipelajari pada masa siklus tindakan
 - c) Mengelola hasil nilai pretest untuk menjadikan acuan awal bagi peserta didik dalam penelitian PTK
 - d) Melakukan evaluasi dengan cara memberikan post test kepada peserta didik
2. Tahap Tindakan

Setelah rencana disusun matang, tahap selanjutnya adalah tindakan. Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya yaitu dengan melakukan pembelajaran daring (*online*) melalui penerapan metode *inquiry* dengan menggunakan media sosial *whatsapp* dan *google classroom*

²² Wahidmurni dan Nur Ali, "Penelitian Tindakan Kelas", (Surabaya: UIN Press, 2008), h. 41

²³ Lihat Sanjaya Wina, *loc. cit.*

3. Tahap observasi dan Evaluasi.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti ialah dengan cara mengamati peserta didik melalui grup *whatsapp* dan *google classroom* apakah mereka mengalami peningkatan dalam pembelajaran atau tidak. Sedangkan evaluasi dimulai dengan melakukan tes pada akhir pertemuan pertama kegiatan pembelajaran daring dan pemberian post tes pada akhir siklus untuk selanjutnya dijadikan bahan refleksi

4. Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti mengkaji apa yang telah atau belum terjadi, apa yang dihasilkan, kenapa hal itu terjadi dan apa yang perlu dilakukan selanjutnya. Hasil refleksi digunakan untuk memperbaiki langkah selanjutnya dalam upaya untuk menghasilkan perbaikan pada siklus berikutnya.

E. Instrumen Penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

Tes merupakan perangkat pengumpulan data untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran daring (*online*). Sebagai alat ukur dalam proses evaluasi, dilihat dari cara pelaksanaannya, Adapun yang akan kami pakai dalam perangkat pembelajaran daring ialah berupa pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda yang akan di gunakan dalam pre tes dan post tes²⁴.

²⁴ *Ibid*, h. 87.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes tertulis

Peneliti memberikan tes dengan menggunakan pre test dan post tes. Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa.

2. Jurnal Harian

Jurnal harian digunakan untuk mencatat segala aktivitas peneliti dan peserta didik selama proses pembelajaran daring berlangsung.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dapat disesuaikan dengan jenis data yang akan dikumpulkan, maka dalam penelitian ini teknik analisis data penilaian dari pembelajaran daring dapat dilakukan dengan dua macam yaitu kualitatif dan kuantitatif. Kualitatif diberlakukan pada data hasil tes setelah mengikuti proses belajar sedangkan analisis kuantitatif didapat dari hasil evaluasi dengan menggunakan rumus:

$$\frac{\text{jumlah siswa yang tuntas mencapai KKM}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan PTK didasarkan kepada ketentuan sebagai berikut:

1. Kemampuan kognitif peserta didik dikategorikan berhasil sangat baik (80%) Jika peserta didik tuntas dalam mengikuti pembelajaran daring melalui media sosial whatsapp.

2. Kemampuan kognitif peserta didik dikategorikan berhasil dengan baik (75%) Jika peserta didik tuntas dalam mengikuti pembelajaran daring melalui media sosial whatsapp.
3. Kemampuan kognitif peserta didik dikategorikan berhasil dengan sedang (70%). Jika peserta didik tuntas dalam mengikuti pembelajaran daring melalui media sosial whatsapp.
4. Kemampuan kognitif peserta didik dikategorikan berhasil dengan kurang (65%) Jika peserta didik tuntas dalam mengikuti pembelajaran daring melalui media sosial whatsapp.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah

SMA Negeri 13 Makassar, merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Sama dengan SMA pada umumnya di Indonesia masa pendidikan yang ditempuh oleh peserta didik dalam waktu tiga tahun pelajaran, dari kelas X sampai kelas XII. Pada tahun 2021 semester genap sekolah ini menggunakan kurikulum 2013. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil kelas X IPA 5 yang berjumlah 36 orang peserta didik, diantara 36 peserta didik, 30 orang beragama Islam dan 6 orangnya bukan beragama Islam. metode mengajar yang selama peneliti gunakan ini ialah metode inquiry dengan model daring (*online*) dengan memakai media sosial *google classroom* dan *whatsapp*.

B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini dibahas hasil-hasil penelitian mengenai peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam melalui media sosial di SMA Negeri 13 Makassar melalui metode *inquiry* dalam pembelajaran Daring (*online*) dari siklus I ke siklus II dengan menggunakan media sosial *WhatsApp* dan *Google Classroom*, sedangkan data hasil belajar siswa di analisis secara kuantitatif yang menggunakan skor rata-rata melalui tes yang diberikan oleh peneliti disetiap siklus.

1. Paparan Data Siklus.

Sebelum memasuki siklus I peneliti melakukan observasi awal atau sebuah *pre test* untuk mengetahui nilai kondisi awal peserta didik yang mencapai ketuntasan sebelum memasuki siklus. Adapun nilai peserta didik yaitu pada tabel berikut:

Tabel 4.1 skor hasil belajar *Pre Test* peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam melalui penerapan metode *inquiry* dengan menggunakan media sosial di kelas X IPA 5 SMAN 13 Makassar

NO	NAMA SISWA	P/L	NILAI	KETERANGAN
1	Andi reza Marwan Makrifatullah	L	65	TIDAK TUNTAS
2	Abdullah Muammar	L	80	TUNTAS
3	Ahmad Fathur	L	0	TIDAK MENGIKUTI
4	Ananda Ayu Permatasari	P	80	TUNTAS
5	Dania Maulina Irawan	P	85	TUNTAS
6	Dwi Arseti	P	65	TIDAK TUNTAS
7	Eka Pratiwi	P	80	TUNTAS
8	Elfiani	P	-	NON MUSLIM
9	Patricio Andhy kinding Allo	L	-	NON MUSLIM
10	Hendra Aprilio Palogo	L	-	NON MUSLIM
11	Indra Jati Sidiq	L	75	TIDAK TUNTAS
12	Kenang Meidyda Kinasih	L	75	TIDAK TUNTAS
13	Muh Andika	L	75	TIDAK TUNTAS
14	Muh Zulfikar Saputra	L	0	TIDAK MENGIKUTI
15	Muhammad Jazil	L	0	TIDAK MENGIKUTI
16	Mukmin Mukhtar Jaya	L	90	TUNTAS
17	Nabila Puspa Sari	P	95	TUNTAS
18	Najiyah Zho fira R	P	80	TUNTAS
19	Nur Andini M Ali Boha	P	80	TUNTAS
20	Nuraeni Aulia Pertiwi	P	95	TUNTAS
21	Nurasfi	P	80	TUNTAS
22	Nurkhaerunnisa Aszahra Saleh	P	90	TUNTAS
23	Putri Amelia Sulle	P	75	TIDAK TUNTAS
24	Rana Muthia Najwa	P	75	TIDAK TUNTAS
25	Rian Mustari	L	95	TUNTAS
26	Rifky Syawal A	L	90	TUNTAS
27	Riska Dwi Adelia	P	85	TUNTAS
28	Roland Philip Boli Kumanireng	L	-	NON MUSLIM
29	Sartika	P	75	TIDAK TUNTAS
30	Sira Welem	P	-	NON MUSLIM
31	Siti Zaenab Meylani	P	80	TUNTAS
32	Tesalonika Norlyn Sharon M	P	-	NON MUSLIM
33	Tiara Saputri	P	65	TIDAK TUNTAS

34	Tika Sulyowati	P	80	TUNTAS
35	Try Arhab Amir	L	75	TIDAK TUNTAS
36	Zaki Zatul Fikriyah	P	75	TIDAK TUNTAS

Hasil olah data pada tabel 4.1

Tabel 4.2: Persentase ketuntasan Hasil Belajar Pre Test Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam melalui penerapan metode *inquiry* dengan Menggunakan Media Sosial Kelas X IPA 5 di SMAN 13 Makassar sebelum memasuki siklus.

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	tidak tuntas	0-77	14	47
2	Tuntas	78-100	16	53
Jumlah			30	100

Hasil olah data pada tabel 4.2

Data kondisi awal ketuntasan di kondisi awal yang ditemukan untuk nilai yang tuntas mencapai 53% dan 47% yang tidak tuntas dari nilai kkm (78).

Sebelum memasuki pembelajaran pada siklus I melalui penerapan metode *inquiry* dengan menggunakan media sosial, peneliti mengadakan tes awal berupa Pre Test untuk mengetahui kondisi nilai awal sampai dimana ketuntasan peserta didik tentang materi yang akan diberikan kepada mereka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X IPA 5 SMA Negeri 13 Makassar. Setelah peneliti memperoleh dan mengumpulkan data melalui instrumen tes berupa *Pre Test* (sebelum memasuki siklus) dan *Post Test 1* (setelah siklus 1) maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel dibawah ini memperlihatkan hasil olah data yang didapatkan melalui *pre test* yang dimana hasil dari *pre test* tersebut yang dijadikan kondisi awal nilai para peserta didik sebelum memasuki masa siklus I.

Tabel 4.3: Skor Statistik Hasil Belajar Pre Test Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam melalui penerapan metode *inquiry* dengan Menggunakan Media Sosial Kelas X IPA 5 di SMAN 13 Makassar sebelum memasuki siklus .

No	Statistik	Nilai Statistik
1	Subjek	30
2	Skor Ideal	100
3	Jumlah Nilai	2155
4	Skor Rata-Rata	72%
5	Skor Tertinggi	95
6	Skor Terendah	65

Hasil olah data pada tabel 4.3

Dari tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa skor rata-rata hasil perhitungan statistik untuk *Pre Test* pada siswa kelas X IPA 5 di SMAN 13 Makassar sebanyak 72%, skor terendah yang diperoleh oleh peserta didik ialah 65 dan skor tertinggi yang diperoleh oleh peserta didik ialah 95 dari skor ideal. Hal ini menunjukkan bahwa ternyata metode yang digunakan selama ini belum mampu terlalu meningkatkan persentasi para peserta didik. Jika skor peningkatan hasil belajar dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh hasil distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut:

Tabel 4.4: Disitribusi Frekuensi dan Persentase Pre Test Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dengan Menggunakan Media Sosial Kelas X IPA 5 di SMAN 13 Makassar sebelum memasuki siklus

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0-39	Sangat Rendah	3	10
2	40-55	Rendah	0	0
3	56-74	Sedang	4	13
4	75-85	Tinggi	17	57
5	86-100	Sangat Tinggi	6	20
Jumlah			30	100

Hasil olah data pada table 4.4

Dari tabel 4.4 di atas menunjukkan distribusi frekuensi dan persentase skor *Pre Test*, fungsinya untuk melihat sampai dimana pengetahuan peserta didik terhadap materi yang akan diberikan melalui penerapan metode *inquiry* sebelum memasuki masa siklus I, yaitu sebesar 10% berada pada kategori sangat rendah, 0% berada pada kategori rendah, 13% berada pada kategori sedang, 57% berada pada kategori tinggi dan 20% berada pada kategori sangat tinggi.

a. Tahap perencanaan

Berdasarkan hasil *pre test* yang dicapai, peneliti melakukan perencanaan siklus I sebagai berikut:

1. Mengembangkan silabus yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan diajarkan
2. Menyusun dan mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran
3. Membuat instrument tes berupa *Post Test 1*, untuk mengetahui hasil perkembangan kognitif peserta didik melalui metode pembelajaran *inquiry*

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan.

Pertemuan I (Rabu, 10 Februari 2021)

Sebelum memulai penelitian peneliti sudah membuat dua grup media sosial yaitu *google classroom* dan *whatsapp*. Pada awal pertemuan peneliti memperkenalkan diri terlebih dahulu kepada peserta didik melalui grup *whatsapp*. Peneliti menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai kepada peserta didik dan memberikan materi pembelajaran. Peneliti memberikan apersepsi sebelum memasuki materi mengenai semangat menuntut ilmu dan indahnya berbagi ilmu pengetahuan sekaligus memberikan motivasi kepada peserta didik mengenai bagaimana pentingnya menuntut ilmu dan indahnya berbagi ilmu pengetahuan melalui media sosial *google classroom*.

Pada tahap kegiatan inti. Peneliti menggunakan metode *inquiry* sebagai metode pembelajaran yang digunakan. setelah itu peneliti menjelaskan materi mengenai semangat menuntut ilmu dan indahnya berbagi ilmu pengetahuan,

peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, kemudian peserta didik yang lain diberikan kesempatan untuk menjawab, peneliti memberikan ruang dan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan gagasan dalam mencari sebuah materi, menjawab dan menanggapi pertanyaan.

Kegiatan akhir, peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merefleksi materi pembelajaran yang belum atau kurang dipahami. Selanjutnya peneliti memberikan kesimpulan mengenai materi pembelajaran, motivasi kepada peserta didik, dan menyuruh kepada mereka agar bertanya ketika peneliti menyampaikan kepada ketua kelas bahwa peserta didik yang tidak hadir pada pekan ini untuk tetap mempelajari materi pembelajaran sekaligus menyampaikan untuk hadir pada pertemuan selanjutnya.

Pertemuan II (Rabu, 17 Februari 2021)

Peneliti harus dapat mengembangkan pengetahuan peserta didik dengan memberikan sebuah materi yang akan disampaikan setelah itu para peserta didik mencari informasi lebih dari materi tersebut, peneliti mengecek peserta didik yang sudah siap untuk memulai pelajaran dengan cara memberikan absen kepada mereka melalui grup *whatsapp* disertai dengan memberikan materi melalui *google classroom*.

Kegiatan inti, sebelum memulai materi atau pokok bahasan baru dari lanjutan pekan lalu, peneliti mencoba merefleksi ulang materi yang telah diajarkan sebelumnya dengan cara memberikan pertanyaan kepada peserta didik, gunanya untuk mengetahui seberapa besar ingatan atau kemampuan siswa dalam materi tersebut, peneliti menjelaskan materi mengenai semangat menuntut ilmu dan

indahnyanya berbagi ilmu kepada sesama setelah itu peneliti memberikan sebuah sesi Tanya jawab kepada peserta didik agar peserta didik dapat menambah wawasan serta dapat belajar kritis selama proses pembelajaran berlangsung.

Kegiatan penutup, peneliti memberikan motivasi kepada peserta didik, dan menyuruh kepada mereka agar bertanya ketika ada yang tidak mereka ketahui, dan memberitahukan kepada ketua agar yang tidak hadir pada pekan ini untuk memberitahukan kepada mereka, dalam pertemuan ini ada beberapa siswa yang tidak hadir, dengan berbagai alasan mulai dari *handphone* yang rusak dan sakit, kemudian peneliti menutup pembelajaran.

Pertemuan III (Rabu, 24 Februari 2021)

pada awal kegiatan peneliti memberikan sebuah motivasi dan menyampaikan standar kompetensi dan indikator menghadapi pembelajaran, serta melanjutkan materi pembelajaran sebelumnya melalui sosial media *google classroom*, kemudian peneliti memberikan absensi kepada para peserta didik melalui media sosial *whatsapp*, dengan begitu peneliti bisa mengetahui kesiapan belajar peserta didik dalam melanjutkan materi sebelumnya. Peneliti meminta kepada peserta didik agar fokus menyimak materi yang pernah diberikan sebelumnya.

Pada kegiatan akhir peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat kesimpulan dari hasil materi yang didapat pada hari ini dan peneliti menyampaikan kepada peserta didik terkhusus kepada ketua kelas bagi peserta didik tidak hadir pada hari ini agar dapat memberikan informasi kepada mereka,

sehingga peserta didik dapat belajar dan menyiapkan diri mereka, karena pertemuan berikutnya akan dilaksanakan ujian Post Test 1.

Pertemuan IV (Rabu, 31 Maret 2021)

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I yakni berupa pelaksanaan ujian berupa Post Test I ujiannya akan dikirim melalui media sosial *google classroom* dan peserta didik diharapkan dapat menjawab soal-soal yang telah diberikan. Setelah peserta didik telah diberikan ujian, guru mengingatkan kepada mereka agar mempersiapkan diri dalam mempelajari untuk materi selanjutnya. Kemudian mengakhiri pertemuan terakhir pada siklus I dengan memberikan motivasi dan mengucapkan salam.

Seperti yang dikemukakan sebelumnya bahwa dalam proses belajar mengajar peneliti menggunakan *Pre Test* sebagai tolak ukur kondisi awal sebelum memasuki masa siklus untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan peserta didik..

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti selama siklus I, maka diperoleh olah data hasil belajar selama siklus I dengan materi menuntut ilmu dan indahny berbagi ilmu pengetahuan melalui penerapan metode *inquiry* dengan menggunakan media sosial pada siswa kelas X IPA 5 di SMAN 13 Makassar pada siklus I.

Hasil olah data dari *Post Test I* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5 skor hasil belajar *Post Test I* peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam melalui penerapan metode *inquiry* dengan menggunakan media sosial di kelas X IPA 5 SMAN 13 Makassar

No	Nama Siswa	P/L	Nilai	KETERANGAN
1	Andi reza Marwan Makrifatullah	L	65	TIDAK TUNTAS
2	Abdullah Muammar	L	90	TUNTAS
3	Ahmad Fathur	L	0	TIDAK MENGIKUTI
4	Ananda Ayu Permatasari	P	95	TUNTAS
5	Dania Maulina Irawan	P	95	TUNTAS
6	Dwi Arseti	P	80	TUNTAS
7	Eka Pratiwi	P	95	TUNTAS
8	Elfiani	P	-	NON MUSLIM
9	Fatricio Andhy kinding Allo	L	-	NON MUSLIM
10	Hendra Aprilio Palogo	L	-	NON MUSLIM
11	Indra Jati Sidiq	L	95	TUNTAS
12	Kenang Meidya Kinasih	L	95	TUNTAS
13	Muh Andika	L	75	TIDAK TUNTAS
14	Muh Zulfikar Saputra	L	0	TIDAK MENGIKUTI
15	Muhammad Jazil	L	0	TIDAK MENGIKUTI
16	Mukmin Mukhtar Jaya	L	95	TUNTAS
17	Nabila Puspa Sari	P	100	TUNTAS
18	Najiyah Zhofira R	P	100	TUNTAS
19	Nur Andini M Ali Boha	P	85	TUNTAS
20	Nuraeni Aulia Pertiwi	P	95	TUNTAS
21	Nurasfi	P	95	TUNTAS
22	Nurkhaerunnisa Aszahra Saleh	P	95	TUNTAS
23	Putri Amelia Sulle	P	90	TUNTAS
24	Rana Muthia Najwa	P	90	TUNTAS
25	Rian Mustari	L	95	TUNTAS
26	Rifky Syawal A	L	90	TUNTAS
27	Riska Dwi Adelia	P	90	TUNTAS
28	Roland Philip Boli Kumanireng	L	-	NON MUSLIM
29	Sartika	P	75	TIDAK TUNTAS
30	Sira Welem	P	-	NON MUSLIM
31	Siti Zaenab Meylani	P	90	TUNTAS
32	Tesalonika Norlyn Sharon M	P	-	NON MUSLIM
33	Tiara Saputri	P	90	TUNTAS
34	Tika Sulyowati	P	80	TUNTAS
35	Try Arhab Amir	L	85	TUNTAS
36	Zaki Zatul Fikriyah	P	90	TUNTAS

Hasil olah data pada tabel 4.5

Tabel 4.6: Persentase ketuntasan hasil belajar Post Test I Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam melalui penerapan metode inquiry dengan Menggunakan Media Sosial Kelas X IPA 5 di SMAN 13 Makassar siklus I

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	tidak tuntas	0-77	6	20
2	Tuntas	78-100	24	80
Jumlah			30	100

Hasil olah data pada tabel 4.6

Persentase hasil belajar *Post Test I* yang ditunjukkan pada tabel 4.6 di temukan data 20% dikategorikan tidak tuntas karena beberapa dari peserta didik ada yang tidak mempunyai kuota, ada yang tidak masuk, dan ada pula yang sedang berada diluar daerah yang tidak memiliki jaringan internet sehingga mereka sulit mengerjakan soal. Data 80% dikategorikan tuntas, karena para peserta didik yang tuntas niat belajar mereka tinggi dilihat dari mereka yang selalu bertanya, mengajukan pertanyaan, mengajukan kasus atau menghubungkan konsep dengan masalah sekitar.

Tabel dibawah ini memperlihatkan hasil olah data yang didapatkan melalui *post test I*

Tabel 4.7: Skor Statistik Hasil Belajar Post Test I Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam melalui penerapan metode inquiry dengan Menggunakan Media Sosial Kelas X IPA 5 di SMAN 13 Makassar siklus I.

No	Statistik	Nilai Statistik
1	Subjek	30
2	Skor Ideal	100
3	Jumlah Nilai	2415
4	Skor Rata-Rata	81%
5	Skor Tertinggi	100
6	Skor Terendah	65

Hasil olah data pada tabel 4.7

Dari tabel 4.7 di atas dapat dilihat bahwa skor rata-rata hasil perhitungan statistik untuk siklus I *Post Test I* pada siswa kelas X IPA 5 di SMAN 13 Makassar sebanyak 81%, skor terendah yang diperoleh oleh peserta didik ialah 65 dan skor tertinggi yang diperoleh oleh peserta didik ialah 100 dari skor ideal. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siklus I mengalami peningkatan jika dibandingkan nilai kondisi awal sebelum memasuki masa siklus.

Jika skor hasil belajar siklus I *Post Test* I dikelompokkan kedalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut:

Tabel 4.8: Disitribusi Frekuensi dan Persentase Post Test I Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam melalui penerapan metode inquiry dengan Menggunakan Media Sosial Kelas X IPA 5 di SMAN 13 Makassar siklus I

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0-39	Sangat Rendah	3	10
2	40-55	Rendah	0	0
3	56-74	Sedang	1	3
4	75-85	Tinggi	6	20
5	86-100	Sangat Tinggi	20	67
Jumlah			30	100

Hasil olah data pada tabel 4.8

Dari tabel 4.6 di atas menunjukkan persentase skor *Post Test* I dari siklus I melalui pembelajaran daring (*online*) yaitu sebesar 10% pada kategori sangat rendah, karena beberapa peserta didik dalam kategori ada yang tidak mengerjakan *Post Test* tersebut dan ada pula yang tidak pernah hadir dalam proses belajar selama daring, 0% untuk kategori rendah, 3% berada pada kategori sedang, sedangkan 20% berada pada kategori tinggi, dan 67% berada pada kategori sangat tinggi

c. Hasil refleksi siklus I

Berdasarkan hasil observasi belajar selama masa siklus I dapat dipaparkan perubahan-perubahan yang terjadi didalam realisasi tindakan yang ada terhadap proses aktivitas belajar daring (*online*) dengan menggunakan metode *inquiry* selama kegiatan berlangsung. Sejak pertemuan pada pekan pertama aktivitas peserta didik masih kurang antusias dalam mengikuti pelajaran bahkan sebagian masih ada yang belum masuk sama sekali selama proses pembelajaran daring (*online*).

Namun setelah kegiatan belajar berlangsung sampai minggu terakhir siklus I sudah nampak perubahan yang terjadi, hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya pengetahuan hasil belajar peserta didik, dapat dilihat pada tabel sebelum memasuki siklus I (*Pre Test*) dan setelah memasuki siklus I (*Post Test* D).

Kendala utama dalam pelaksanaan siklus I karena beberapa peserta didik ada yang tidak memiliki kuota, ada yang *handphone* nya rusak, ada yang pulang kampung dan di daerahnya tersebut tidak terjangkau sinyal dengan baik dan kurangnya minat belajar selama proses pembelajaran daring (*online*) berlangsung. Oleh karena itu perlu upaya untuk memperbaikinya dengan cara memperbaiki konten *power point* berupa memperpadat informasi, memperbaiki *font*, dan gambar serta bagi peserta didik yang tidak mempunyai kuota agar dikirimkan via email agar men-*download* sekaligus semua materi yang terlewat atau tidak bisa diakses secara *online*

2. Paparan data siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II ini relatif sama dengan pelaksanaan tindakan pada siklus I, namun pada pelaksanaan kali ini dilakukan perbaikan dari siklus I berupa perbaikan materi yang di sajikan melalui *power point* dengan cara pemilihan gambar dan memperpadat informasi mengenai materi tersebut.

berikutnya dengan mengupayakan perbaikan melalui penekanan kepada peserta didik agar lebih antusias dan aktif bertanya, mencari, dan menyelidiki terhadap materi yang diberikan oleh peneliti melalui *google classroom* maupun lewat *whatsap*, yang kedua peneliti memberikan link *youtube* mengenai materi atau bahan bacaan kepada peserta didik. Bagi peserta didik yang tidak memiliki kuota memberikan link berupa *google drive* agar peserta didik tersebut dapat membaca ulang dalam keadaan offline

Siklus ini dilakukan selama empat kali pertemuan (4 x 45 menit). Secara rinci prosedur tindakan siklus II dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Adapun tahap perencanaan pada siklus II adalah:

1. Mengembangkan silabus yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan diajarkan dengan metode *inquiry*.
2. Menyusun dan mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran.
3. Membuat instrumen test berupa *Post Test 2* untuk mengetahui hasil perkembangan kognitif peserta didik melalui metode *inquiry* dengan menggunakan media sosial dalam pembelajaran *daring* (online).

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan I (Rabu, 10 Maret 2021)

pelaksanaan pembelajaran oleh peneliti pada siklus II adalah lanjutan dari materi sebelumnya yaitu keutamaan menuntut ilmu dan indahnya berbagi ilmu pengetahuan, pada saat pembelajaran di mulai pada siklus kedua kegiatan guru dalam tahap perencanaan adalah kegiatan inti yang dilakukan, yaitu peserta didik melihat penjelasan materi pentingnya menuntut ilmu yang sudah di berikan oleh peneliti melalui media sosial *google classroom* setelah itu guru membuka sesi Tanya jawab kepada peserta didik mengenai materi tersebut agar peserta didik dapat mencari atau menambahkan pengetahuan mereka melalui pertanyaan yang diberikan oleh guru ataupun oleh mereka. Kegiatan akhir peneliti memberikan motivasi dan absen melalui grup *whatsapp*, Kegiatan penutup kepada peserta didik, dan menyuruh kepada mereka agar bertanya ketika ada yang tidak mereka ketahui, dan memberitahukan kepada ketua kelas agar yang tidak hadir pada pekan ini untuk memberitahukan kepada mereka, dalam pertemuan ini ada beberapa siswa yang tidak hadir, dengan berbagai alasan mulai dari *handphone* yang rusak, tanpa izin dan sakit, kemudian peneliti menutup pembelajaran.

Pertemuan II (Rabu, 17 Maret 2021)

Pelaksanaan pembelajaran oleh peneliti pada siklus II materi yang dibahas ialah keutamaan menuntut ilmu, secara umum tindakan yang dilaksanakan pada siklus II ini adalah kegiatan inti, peserta didik melihat penjelasan dan materi yang akan diajarkan oleh peneliti melalui media sosial *google classroom* dan *whatsapp*. Selanjutnya peneliti memberikan kepada peserta

didik untuk bertanya, selanjutnya peneliti yang menjawab, sesudah peneliti menjawab pertanyaan dari peserta didik, peneliti bertanya kembali kepada mereka agar mengetahui bagaimana kemampuan peserta didik dalam mencari jawaban dan untuk mengetahui bagaimana penerapan mengenai metode *inquiry* kepada mereka.

Pada akhir pembelajaran, peneliti memberikan sebuah motivasi dan apresiasi kepada peserta didik bagi yang sudah menjawab pertanyaan dan memberikan pertanyaan kepada peneliti melalui media sosia *whatsapp*, selanjutnya peneliti memberitahukan kepada ketua kelas agar memberikan info kepada teman-temannya bagi yang tidak masuk pada hari ini agar masuk pada pekan berikutnya, adapun yang sakit semoga lekas sembuh dan bisa masuk pada pertemuan berikutnya, peneliti menutup pembelajaran dengan membaca doa kafaratul majelis.

Pertemuan III (Rabu, 24 Maret 2021)

Pada pertemuan ke 7 kegiatan yang dilakukan yaitu ketua kelas diminta untuk menyiapkan kelas daring (*online*), berdoa, selanjutnya peneliti mengabsen melalui grup *whatsapp*. Pelaksanaan pembelajaran oleh peneliti pada pertemuan kali ini, materi yang dibahas ialah beberapa dalil alquran dan hadits mengenai menuntut ilmu, secara umum tindakan yang dilaksanakan pada siklus II ini adalah kegiatan inti, peserta didik melihat penjelasan dan materi yang akan diajarkan oleh peneliti melalui media sosial *google classroom* setelah itu peneliti memberikan sebuah pertanyaan kepada mereka agar peserta didik dapat

mendorong semangat belajar mereka dan mereka dapat mengeksplor atau banyak mencari tahu mengenai materi tersebut.

Pada akhir pembelajaran, peneliti memberikan motivasi dan apresiasi kepada para peserta bagi mereka yang sudah menjawab dan bertanya mengenai materi hari ini melalui media sosial *whatsapp*, peneliti memberitahukan kepada ketua kelas agar memberi info kepada teman-temannya bagi yang tidak masuk pada hari ini agar masuk pada pekan berikutnya karena akan dilakukan Post Test ke 2 , adapun yang sakit semoga lekas sembuh dan bisa masuk pada pertemuan berikutnya, peneliti menutup pembelajaran dengan membaca doa kafaratul majelis.

Pertemuan IV (Rabu, 31 Maret 2021)

Pada pertemuan ke 8 kegiatan yang dilakukan ialah peneliti memberikan pelaksanaan ujian berupa Post Test II dengan memberikan waktu selama 5 hari, ujiannya akan dikirim melalui media sosial *google classroom* dan peserta didik diharapkan dapat menjawab soal-soal yang telah diberikan. Setelah peserta didik telah diberikan ujian, peneliti memberikan motivasi kepada mereka agar mempersiapkan diri agar lebih giat dalam belajar dan rajin masuk kelas daring (*online*) selama masa pandemi. Kemudian peneliti mengakhiri pertemuan terakhir pada siklus II dengan memberikan ucapan terimah kasih dan mengucapkan salam.

Adapun hasil belajar selama masas siklus II dengan materi semangat menuntut ilmu dan indahnyanya berbagi ilmu pengetahuan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9 skor hasil belajar *Post Test* II peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam melalui penerapan metode *inquiry* dengan menggunakan media sosial di kelas X IPA 5 SMAN 13 Makassar siklus II

No	Nama Siswa	P/L	Nilai	KETERANGAN
1	Andi reza Marwan Makrifatullah	L	75	TIDAK TUNTAS
2	Abdullah Muammar	L	100	TUNTAS
3	Ahmad Fathur	L	0	TIDAK MENGIKUTI
4	Ananda Ayu Permatasari	P	95	TUNTAS
5	Dania Maulina Irawan	P	100	TUNTAS
6	Dwi Arseti	P	0	TIDAK MENGIKUTI
7	Eka Pratiwi	P	80	TUNTAS
8	Elfiani	P	-	NON MUSLIM
9	Fatricio Andhy kinding Allo	L	-	NON MUSLIM
10	Hendra Aprilio Palogo	L	-	NON MUSLIM
11	Indra Jati Sidiq	L	85	TUNTAS
12	Kenang Meidya Kinasih	L	95	TUNTAS
13	Muh Andika	L	100	TUNTAS
14	Muh Zulfikar Saputra	L	0	TIDAK MENGIKUTI
15	Muhammad Jazil	L	0	TIDAK MENGIKUTI
16	Mukmin Mukhtar Jaya	L	90	TUNTAS
17	Nabila Puspa Sari	P	100	TUNTAS
18	Najiyah Zhofira R	P	100	TUNTAS
19	Nur Andini M Ali Boha	P	100	TUNTAS
20	Nuraeni Aulia Pertiwi	P	95	TUNTAS
21	Nurasfi	P	90	TUNTAS
22	Nurkhaerunnisa Aszahra Saleh	P	100	TUNTAS
23	Putri Amelia Sulle	P	100	TUNTAS
24	Rana Muthia Najwa	P	100	TUNTAS
25	Rian Mustari	L	95	TUNTAS
26	Rifky Syawal A	L	100	TUNTAS
27	Riska Dwi Adelia	P	100	TUNTAS
28	Roland Philip Boli Kumanireng	L	-	NON MUSLIM
29	Sartika	P	100	TUNTAS
30	Sira Welem	P	-	NON MUSLIM
31	Siti Zaenab Meylani	P	95	TUNTAS
32	Tesalonika Norlyn Sharon M	P	-	NON MUSLIM
33	Tiara Saputri	P	100	TUNTAS
34	Tika Sulyowati	P	80	TUNTAS
35	Try Arhab Amir	L	100	TUNTAS
36	Zaki Zatul Fikriyah	P	80	TUNTAS

Hasil olah data pada tabel 4.9

Tabel 4.10: Persentase ketuntasan hasil belajar Post Test II Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam melalui penerapan metode inquiry dengan Menggunakan Media Sosial Kelas X IPA 5 di SMAN 13 Makassar siklus II

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	tidak tuntas	0-77	5	17
2	Tuntas	78-100	25	83
Jumlah			30	100

Hasil olah data pada table 4.10

Persentase hasil belajar *Post Test II* yang ditunjukkan pada tabel 4.10 mengindikasikan sekian persen peserta didik yang tuntas dan yang tidak tuntas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pembelajaran daring (*online*), 17% dikategorikan tidak tuntas sebanyak 5 peserta didik dan 83% tuntas sebanyak 25 peserta didik, dari hasil belajar yang diperoleh, diketahui bahwa siklus II ini tidak terjadi peningkatan yang terlalu signifikan namun pada penelitian siklus II telah terjadi peningkatan hasil belajar yang lebih baik dari siklus I sebelumnya dengan melalui penerapan metode inquiry dengan menggunakan media sosial selama pembelajaran daring (*online*).

Tabel dibawah ini memperlihatkan hasil olah data yang didapatkan melalui *post test II*

Tabel 4.11: Skor Statistik Hasil Belajar Post Test II Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam melalui penerapan metode inquiry dengan Menggunakan Media Sosial Kelas X IPA 5 di SMAN 13 Makassar siklus II.

No	Statistik	Nilai Statistik
1	Subjek	30
2	Skor Ideal	100
3	Jumlah Nilai	2455
4	Skor Rata-Rata	82%
5	Skor Tertinggi	100
6	Skor Terendah	75

Hasil olah data pada tabel 4.11

Dari tabel 4.11 di atas dapat dilihat bahwa skor rata-rata hasil perhitungan statistik untuk *Post Test II* pada siswa kelas X IPA 5 di SMAN 13 Makassar sebanyak 82%, skor terendah yang diperoleh oleh peserta didik ialah 75 dan skor tertinggi yang diperoleh oleh peserta didik ialah 100 dari skor ideal. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan hasil belajar pada masa siklus I sebelumnya sebanyak 81% .

Jika skor hasil belajar *Post Test II* dikelompokkan kedalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase dapat dilihat pada tabel berikutnya:

Tabel 4.12: Disitribusi Frekuensi dan Persentase Post Test II Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam melalui penerapan metode inquiry dengan Menggunakan Media Sosial Kelas X IPA 5 di SMAN 13 Makassar siklus II

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0-39	Sangat Rendah	4	13
2	40-55	Rendah	0	0
3	56-74	Sedang	0	0
4	75-85	Tinggi	5	17
5	86-100	Sangat Tinggi	21	70
Jumlah			30	100

Hasil olah data pada table 4.12

Dari tabel 4.12 di atas menunjukkan persentase skor *Post Test II* dari siklus II melalui pembelajaran daring (*online*) yaitu sebesar 13% pada kategori sangat rendah mengapa demikian karena beberapa dari peserta didik ada yang sama sekali tidak mengikut *Post Test II*, ada yang tidak mempunyai kuota sehingga tidak ikut dan ada pula yang sama sekali tidak memiliki kabar selama batas waktu yang telah diberikan oleh peneliti, 0% untuk kategori rendah, 0% berada pada kategori sedang, sedangkan 17% berada pada kategori tinggi pada kategori ini sudah ada peningkatan dari penelitian sebelum memasuki siklus II dan 70% berada pada kategori sangat tinggi untuk kategori ini sudah banyak peserta didik yang memiliki nilai sangat tinggi dibandingkan dengan penelitian pada masa siklus I dikarenakan pada penelitian siklus II ini peneliti meningkatkan konten

power point berupa materi, font dan gambar yang diberikan kepada peserta didik melalui media sosial *google clasroom*.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *inquiry* memberikan hasil yang baik karena mampu tetap menjaga persentase peserta didik yang tuntas lebih banyak dibandingkan dengan yang tidak tuntas. Meskipun belum memenuhi hingga 100% ketuntasan, akan tetapi besar perbedaan jumlah peserta didik yang tuntas jika dibandingkan dengan yang belum tuntas cukup besar. Sehingga dapat mengarahkan kepada kesimpulan jika metode *inquiry* dengan penggunaan media sosial tetap mampu mengarahkan peserta didik untuk mencapai ketuntasan belajar.

Pada penelitian ini Seluruh peserta didik memberikan tanggapan bahwa metode *inquiry* pada pembelajaran dengan menggunakan media sosial dapat membantu mereka untuk memecahkan masalah seterkaitan dengan materi menuntut ilmu dan indahnyanya berbagi ilmu pengetahuan. Selain itu mereka juga berpendapat bahwa metode *inquiry* ini dapat memberikan kepada mereka kesempatan untuk mengembangkan *self-concept* atau konsep sendiri pada diri peserta didik sehingga peserta didik dapat mengerti tentang konsep-konsep dasar dan ide-ide yang lebih baik, mengetahui pemecahannya masalah di kehidupan sehari-hari dan dapat membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi belajar yang baru. dari uraian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar melalui metode *inquiry* dengan menggunakan media sosial sebagai media belajar selama pandemi maka siklus dihentikan.

3. Perbandingan peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam melalui penerapan metode *inquiry* dengan menggunakan media sosial di kelas X IPA 5 SMA Negeri 13 Makassar selama masa siklus 1 dan 2

Berdasarkan hasil olah data selama siklus 1 dan 2 yang dilakukan pada penelitian ini dapat dilihat perbedaan hasil ketuntasan peserta didik yang semula berada pada kategori rendah menjadi meningkat dengan menggunakan penerapan metode *inquiry*, bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13: Persentase ketuntasan hasil belajar Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam melalui penerapan metode *inquiry* dengan Menggunakan Media Sosial Kelas X IPA 5 di SMAN 13 Makassar siklus I dan II

No	Skor	Kategori	Frekuensi		Frekuensi	
			Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1	0-77	Tidak tuntas	6	5	20%	17%
2	78-100	Tuntas	24	25	80%	83%

Hasil olah data pada tabel 4.13

Apabila dikategorikan berdasarkan nilai KKM (78), maka dari 30 peserta didik berdasarkan hasil olah data pada tabel 4.13 yang tidak tuntas disiklus I sebanyak 6 peserta didik dan berkurang pada siklus II menjadi 5 peserta didik dengan persentase frekuensi pada siklus I sebanyak 20% berkurang pada siklus II menjadi 17 %, kemudian yang tuntas pada siklus I sebanyak 24 peserta didik dan meningkat menjadi 25 peserta didik pada siklus II, kemudian dengan persentase sebanyak 80% pada siklus I dan meningkat menjadi 83% pada siklus II.

c. Hasil Refleksi Siklus II

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar pendidikan agama islam pada peserta didik kelas X IPA 5 di SMAN 13 Makassar melalui penerapan metode *inquiry* dengan memperbaiki konten, isi, dan materi agar lebih menarik dan lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Improvisasi juga dilakukan dengan cara memilih metode ngajar daring secara interaktif meskipun hanya melalui grup *google classroom* ataupun grup *whatsapp*, dengan cara selalu memberikan tanggapan dan masukan terhadap tugas dan pertanyaan dari peserta didik.

C. Pembahasan

Berdasarkan Hasil analisis yang dilakukan selama dua siklus penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang semula berada pada kategori rendah dapat ditingkatkan menjadi lebih tinggi dan mampu memenuhi kriteria kompetensi dasar yang harus dicapai selama pembelajaran dengan metode *inquiry* dengan menggunakan media sosial. Pada kompetensi dasar 3.7 bahwa menganalisis semangat menuntut ilmu, menerapkan, dan menyampaikan kepada sesama dengan indikator berupa (1) menjelaskan Q.S at-taubah (9): 122 dan hadits terkait tentang semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikan kepada sesama dan (2) menjelaskan kewajiban menuntut ilmu, menerapkan, dan menyampaikan kepada sesama, dapat tercapai dengan baik oleh peserta didik dengan ditunjukkan adanya peningkatan kognitif (pemahaman dan pengetahuan) antara siklus I dan siklus II. Begitu pula dengan kompetensi dasar 4.7 yang menyebutkan bahwa siswa diharapkan mampu Menyajikan kaitan antara kewajiban menuntut ilmu dengan

kewajiban membela agama sesuai perintah Q.S at-taubah/9:122 dan hadits terkait dengan indikator capaian yang harus dilalui peserta didik yaitu menyajikan keterkaitan kewajiban menuntut ilmu dengan kewajiban membela agama sesuai perintah Q.S. at-Taubah /9: 122 dan hadits terkait, juga telah dicapai dengan baik oleh peserta didik. Hal ini tergambar jelas pada peningkatan hasil belajar yang terukur melalui tes yang dapat dibandingkan peningkatannya antara siklus I dan siklus II.

Beberapa perubahan yang terjadi pada peserta didik setelah melalui penerapan metode *inquiry* dengan menggunakan media sosial baik dari segi sikap maupun segi pengetahuan yaitu:

- 1) Berdasarkan pengamatan selama pembelajaran melalui penerapan metode *inquiry* dengan menggunakan media sosial, 80% (24 orang siswa) diantaranya menunjukkan antusiasme dengan memberikan komentar dan pertanyaan selama proses pembelajaran daring berlangsung dan meningkat menjadi, 83% (25 orang siswa) pada siklus II.
- 2) Siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 80% dan meningkat di siklus II menjadi 83%.
- 3) Peserta didik yang masih perlu bimbingan pada siklus I sebanyak 6 peserta didik dan menurun pada siklus II menjadi 5 peserta didik.

Hasil analisis di atas mengarahkan pada penyimpulan bahwa proses pembelajaran siklus II telah mampu membawa peserta didik untuk mencapai kompetensi dasar baik kompetensi dasar 3.7 maupun kompetensi dasar 4.7. Hasil

belajar juga tidak hanya menunjukkan peningkatan pemahaman dan pengetahuan, tetapi juga memberikan peningkatan sikap menjadi lebih aktif dan kritis.

Hasil analisis refleksi siswa menunjukkan:

- 1) Hampir seluruh peserta didik merasakan terbantu dan senang dengan penerapan metode *inquiry* pada pembelajaran menggunakan media sosial, karena para siswa merasa metode tersebut relevan dengan masa pandemi sekarang, selain itu peserta didik mendapatkan kemudahan berupa dapat mengakses materi meskipun dalam keadaan offline, meskipun masih ada beberapa diantaranya yang terkendala jaringan dan kuota namun tidak menyurutkan semangat belajar mereka.
- 2) Seluruh peserta didik memberikan tanggapan bahwa penerapan metode *inquiry* pada pembelajaran dengan menggunakan media sosial dapat membantu mereka untuk memecahkan masalah seterkaitan dengan materi menuntut ilmu dan indahnyaberbagi ilmu pengetahuan. Selain itu mereka juga berpendapat bahwa metode ini juga memberikan mereka kesempatan untuk mengenali potensi masalah dan pemecahannya di kehidupan sehari-hari.
- 3) Seluruh peserta didik juga berpendapat bahwa penerapan metode *inquiry* dengan menggunakan media sosial memberikan semangat belajar dan meningkatkan keingintahuan mereka karena materi yang dikemas lebih menarik dan lebih *update*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, pada siklus I dan siklus II maka dapat disimpulkan bahwa penerapan melalui metode *inquiry* peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media sosial kelas di kelas X IPA 5 SMAN 13 Makassar.

Pada siklus I yang tuntas 24 peserta didik atau 80% dengan nilai rata-rata hasil yang diperoleh sebesar 81%, pada siklus II meningkat menjadi 25 peserta didik atau 83% dengan nilai rata-rata sebesar 82%, jadi penerapan melalui metode *inquiry* dengan menggunakan media sosial dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar selama masa pandemi.

Saran

Saran yang dapat penulis kemukakan sehubungan dengan hasil penelitian adalah sebagai berikut

1. Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya mampu memberikan kombinasi dari dua atau lebih media pembelajaran untuk memperkaya khasanah pengetahuan.
2. Peneliti selanjutnya juga sebaiknya memperhatikan tidak hanya dari segi kognitif tetapi juga dari aspek sikap sebagai data penunjang untuk

membandingkan apakah peningkatan hasil belajar benar-benar telah tercapai atau belum.

3. Peneliti selanjutnya sebaiknya juga memperhatikan cara penyajian materi agar mendapatkan perhatian dan minat peserta didik secara keseluruhan.



DAFTAR PUSTAKA

Alquran dan terjemahnya

Muslimin Azis A. (2017) "*konstruksi pengajar di fakultas agama islam*", Jurnal Tarbawi, Vol.2, No.1.

Aditya, R. (2015). "*Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Minat Fotografi Pada Komunitas Fotografi Pekanbaru*". Pekanbaru: Jom FISIP Volume 2 No 2.

Afnibar dan Dyla Fahriani. (2020) "*pemanfaatan whatsapp sebagai media komunikasi antara dosen dan mahasiswa dalam menunjang kegiatan pembelajaran*", jurnal komunikasi dan penyiraan islam, Vol 1. No.1, januari-juni,

Dimiyati Dan Mudjiono. (2009) "*Belajar Dan Pembelajaran*", (Jakarta: Rineka Cipta).

Fadhoeli Nur. (2014) "*menuntut ilmu sebagai transformasi perubahan paradigm*", jurnal Qathruna, Vol 1, No.1.

Hatta, M. (2018) "*media sosial sebagai sumber keberagaman alternatif remaja dalam fenomena cyberreligion*", Kajian dakwah dan kemasyarakatan. No 22.

Isran Rasyid. (2018) "*manfaat media dalam pembelajaran*", Axiom, Vol 6.

Sanjaya Wina. (2009) *penelitian tindakan kelas*, (Jakarta: KENCANA).

Syamsul ma'arif. (2011) *Guru Profesional harapan dan kenyataan*, (Semarang:Need's press).

Maisaroh. (2010) "*peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran active learning tipe quiz team pada mata pelajaran keterampilan dasar komunikasi*" Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 8 Nomor 2.

Made wena. (2011) *Strategi pembelajaran inovatif kontemporer*, (Jakarta: Bumi aksara)

Miftah. (2013) "*fungsi dan peran media pembelajaran sebagai upaya peningkatan kemampuan belajar siswa*", jurnal kwangsan, Vol 1.

- Muh. Amar Rahman. (2017) "*semangat menuntut ilmu, menerapkan, dan menyampaikan kepada sesama*", <https://dosenbahasa.com/cara-menulis-catatan-kaki-dari-internet> ,(diakses pada 12 januari 2021, pukul 17.50).
- Muhammad Wildan. (2019) "*WhatsApp sebagai media literasi digital siswa*", varia pendidikan, Vol.31, No. 1.
- Nurhani, yusuf kende paluin, Dewi Tureni, "*penerapan metode inquiry dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN 3 siwalempu*", jurnal kreatif tadulako, Vol 4, No.2.
- Omear Hamalik, (2007) "*Proses Belajar Mengajar*", (Jakarta: Bumi Aksara),
- Talizaro Tafanao. (2018) "*peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa*", jurnal komunikasi pendidikan, Vol.1.
- Wahidmurni dan Nur Ali. (2008) "*Penelitian Tindakan Kelas*", (Surabaya: UIN Press).
- Zulfahmi Lubis, (2016) "*kewajiban belajar*", Haya Arabia, Vol.2.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Imam Ahmad Amiruddin, lahir di Ujung Pandang pada tanggal 20 Januari 1997, Anak ketiga dari Bapak Amiruddin Sialla S.Pd. dan Ibu Dra. Rindang Sari. Sebelum masuk ke jenjang perguruan tinggi, peneliti memulai pendidikan formal di Sekolah Dasar (SD) Inpres Bangkala 1 pada tahun 2003 hingga tahun 2009. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar dan tamat pada tahun 2012, penulis kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Makassar dan tamat pada tahun 2015.

Pada tahun 2017 peneliti melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi di Universitas Muhammadiyah Makassar Program Strata 1 (S1), penulis mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam.